

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta serta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015:2), “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode pendekatan deskriptif menurut Juliansyah Noor (2011: 34) adalah: “...penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung”.

Metode deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai objek penelitian dengan mengangkat fakta-fakta yang ada, dalam hal ini yaitu untuk menggambarkan unsur-unsur dari partisipasi anggaran, *budget emphasis*, *locus of control* dan *budgetary slack*.

Menurut Sugiyono (2016:13) penelitian kuantitatif merupakan: “...metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau menguji dan sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang diukur atau diuji dengan alat uji kuantitatif.”

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan objek yang diteliti dan yang akan dianalisis oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016:13) objek penelitian adalah: “...sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai Partisipasi Anggaran, *Budget Emphasis*, *Locus of Control* sebagai variabel independen, serta *Budgetary Slack* sebagai variabel dependen.

### **3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi**

#### **3.3.1 Unit Analisis**

Dalam penelitian ini unit analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu perusahaan badan usaha milik negara. Perusahaan yang dipilih yaitu PT Bio Farma Bandung.

#### **3.3.2 Unit Observasi**

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah karyawan dengan jabatan *top manager*, *middle manager*, dan *low manager* pada PT Bio Farma Bandung.

### **3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya**

#### **3.4.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:115) variabel penelitian adalah "...segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulan".

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

##### **A. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel independen sering juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Menurut Sugiyono (2015:39) "variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi

sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini ada dua variabel independen yang diteliti yaitu:

### 1. Partisipasi Anggaran

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi partisipasi anggaran yang disampaikan oleh Rahayu dan Andry (2013:11), yaitu “...proses penyusunan anggaran yang melibatkan seluruh karyawan (manajer pada semua tingkatan) dalam organisasi. Di dalam penganggaran partisipatif melibatkan dan adanya pengaruh individu dalam proses penyusunan anggaran.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini menurut

Melani (1975) dalam Wibowo dan Kristian Tri Adi (2015) adalah:

- a. Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran
- b. Kepuasan yang dirasakan dalam penyusunan anggaran
- c. Kebutuhan memberikan pendapat
- d. Kerelaan dalam memberikan pendapat
- e. Besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran final

### 2. *Budget Emphasis*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *budget emphasis* yang disampaikan oleh Triana, Yuliusman, dan Putra (2012), yaitu “...desakan dari atasan pada bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan baik dimana karyawan dirangsang dengan adanya suatu reward jika perencanaan anggaran tercapai dan adanya suatu *penalty* apabila perencanaan anggaran tidak tercapai.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini menurut Anggasta dan Murtini (2014:517), yaitu:

- a. Penilaian Kinerja
- b. Pencapaian Anggaran

### 3. *Locus of Control*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *locus of control* yang disampaikan oleh Julian Rotter pada tahun 1966 dalam Maya Triana, dkk (2012), yaitu "...seseorang memiliki suatu keyakinan mengenai penyebab kesuksesan dan kegagalan yang dialaminya terjadi karena adanya faktor internal atau faktor eksternal."

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini menurut

Rotter (1996) dalam Chi Hsinkuang et al. (2010), yaitu:

a. *Locus of Control Internal*

b. *Locus of Control Eksternal*

#### B. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Menurut Sugiyono (2015:39) "variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Dalam penelitian ini ada satu variabel dependen yang diteliti yaitu *budgetary slack* yang didefinisikan oleh Dunk (1993) dalam Alfebrino (2013), merupakan "...perbedaan atau selisih antara sumber daya yang sebenarnya dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan dengan sumber daya yang diajukan dalam anggaran."

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini menurut

Dunk (1993) dalam Alfebrino (2013) yaitu:

a. Pencapaian Target Anggaran

b. Kegunaan Sasaran Anggaran

### 3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variabel  
Variabel Independen: Partisipasi Anggaran ( $X_1$ )

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Partisipasi Anggaran ( $X_1$ )	Partisipasi anggaran merupakan proses penyusunan anggaran yang melibatkan seluruh karyawan (manajer pada semua tingkatan) dalam organisasi. Di dalam penganggaran partisipatif melibatkan dan adanya pengaruh individu dalam proses penyusunan anggaran.  Rahayu dan Andry (2013:11)	Melani (1975) dalam Wibowo dan Kristian Tri Adi (2015) faktor-faktor penyusunan anggaran adalah:			
		1. Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran	1. Keterlibatan manajer dalam proses penyusunan anggaran	Ordina 1	1
			2. Hak untuk mengajukan usulan anggaran	Ordina 1	2
		2. Kepuasan yang dirasakan dalam penyusunan anggaran	3. Hasil yang dirasakan para manajer setelah dilibatkan dalam proses penyusunan anggaran	Ordina 1	3
			4. Perasaan yang dimiliki manajer terhadap terlaksananya anggaran yang sudah ditetapkan secara partisipatif	Ordina 1	4
	3. Kebutuhan memberikan	5. Ada atau tidaknya	Ordina 1	5	

		pendapat	kesempatan bagi para manajer untuk mengemukakan pendapat untuk mengajukan usulan anggaran		
			6. Ada tidaknya kemauan dari atasan untuk memberi kesempatan bagi para manajer untuk berpartisipasi secara aktif	Ordina 1	6
		4. Kerelaan dalam memberikan pendapat	7. Kemampuan atau inisiatif dari para manajer untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses penyusunan anggaran	Ordina 1	7
			8. Inisiatif untuk mengajukan usulan anggaran tanpa di minta sebelumnya oleh atasan	Ordina 1	8
		5. Besarnya pengaruh terhadap	9. Seberapa besar peran dan kontribusi yang	Ordina 1	9-10

		penetapan anggaran final	diberikan para manajer terhadap keputusan anggaran final		
			10. Proses penyusunan anggaran dinyatakan dengan hak para manajer untuk setuju atau menolak anggaran yang diterapkan	Ordinal	11

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Independen: Budget Emphasis ( $X_2$ )**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Nomor</b>
<i>Budget Emphasis (<math>X_2</math>)</i>	<i>Budget Emphasis</i> adalah desakan dari atasan pada bawahan untuk melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan baik	Anggasta dan Murtini (2014:517) faktor-faktor <i>budget emphasis</i>			
		1. Penilaian Kinerja	1. Anggaran sebagai alat pengawasan kinerja	Ordinal	1
			2. Anggaran sebagai alat ukur	Ordinal	2

<p>dimana karyawan dirangsang dengan adanya suatu reward jika perencanaan anggaran tercapai dan adanya suatu <i>penalty</i> apabila perencanaan anggaran tidak tercapai.</p> <p>Triana, Yuliusman, dan Putra (2012)</p>			kinerja		
			3. Anggaran ditetapkan menuntut kinerja untuk mencapai target anggaran	Ordinal	3
			4. Anggaran yang ditetapkan meningkatkan kinerja	Ordinal	4
		2. Pencapaian Anggaran	5. Mendapatkan reward (penghargaan) dari atasan ketika target anggaran tercapai	Ordinal	5
			6. Terdapat kompensasi (bonus) ketika target anggaran tercapai	Ordinal	6

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Independen: Locus of Control ( $X_3$ )**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<i>Locus of Control</i> ( $X_3$ )	<i>Locus of control</i> adalah seseorang memiliki suatu keyakinan mengenai penyebab kesuksesan dan	Rotter (1996) dalam Chi Hsinking et al. (2010) Karakteristik <i>Locus of Control</i>			
		1. <i>Locus of Control Internal</i>	1. Segala yang dicapai individu hasil dari usaha sendiri	Ordinal	1

kegagalan yang dialaminya terjadi karena adanya factor internal atau faktor eksternal Julian Rotter pada tahun 1966 dalam Maya Triana, dkk (2012)				
		2. Menjadi pimpinan karena kemampuan sendiri	Ordinal	2
		3. Keberhasilan individu karena kerja keras	Ordinal	3
		4. Segala yang diperoleh individu bukan karena keberuntungan	Ordinal	4
		5. Kemampuan individu dalam menentukan kejadian dalam hidup	Ordinal	5
		6. Kehidupan individu ditentukan oleh tindakannya	Ordinal	6
	<i>2. Locus of Control Eksternal</i>	7. Kegagalan yang dialami individu karena ketidakmujuran	Ordinal	7
		8. Perencanaan jauh ke depan pekerjaan yang sia-sia	Ordinal	8
		9. Kejadian yang dialami dalam	Ordinal	9

			hidup ditentukan oleh orang yang berkuasa		
			10. Kesuksesan individu karena faktor nasib	Ordinal	10

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Dependen: Budgetary Slack (Y)**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Nomor</b>
<i>Budgetary Slack (Y)</i>	<i>Budgetary slack</i> merupakan perbedaan atau selisih antara sumber daya yang sebenarnya	Dunk (1993) dalam Alfebrino (2013) Karakteristik <i>budgetary slack</i>			

dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah pekerjaan dengan sumber daya yang diajukan dalam anggaran  Dunk (1993) dalam Alfebrino (2013)	1. Pencapaian Target Anggaran	1. Ada tidaknya tuntutan khusus dalam anggaran	Ordinal	1-2
		2. Tingkat kesulitan target umum yang ditetapkan dalam anggaran	Ordinal	3
		3. Kemampuan dalam mencapai target anggaran	Ordinal	4
	2. Kegunaan Sasaran Anggaran	4. Memonitor pengeluaran	Ordinal	5
		5. Mendorong produktivitas yang tinggi	Ordinal	6
		6. Mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan efisiensi dalam pusat pertanggungjawaban	Ordinal	7

### 3.6 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dengan tingkat *Top Manger*, *Middle Manager* dan *Low Manager* pada PT Bio Farma Bandung. Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan pada table 3.5

**Tabel 3.5**  
**Deskripsi Populasi**

N o	Bagian	Jabatan	Jumlah
1	Keuangan	<i>Top Manager</i>	1 Orang
		<i>Middle</i>	3 Orang
		<i>Manager</i>	
		<i>Low Manager</i>	9 Orang
2	Pemasaran	<i>Top Manager</i>	1 Orang
		<i>Middle</i>	4 Orang
		<i>Manager</i>	
		<i>Low Manager</i>	8 Orang
3	Sumber Daya Manusia	<i>Top Manager</i>	1 Orang
		<i>Middle</i>	3 Orang
		<i>Manager</i>	
		<i>Low Manager</i>	7 Orang
4	Produksi	<i>Top Manager</i>	1 Orang
		<i>Middle</i>	4 Orang
		<i>Manager</i>	
		<i>Low Manager</i>	10 Orang
5	Perencanaan dan	<i>Top Manager</i>	1 Orang
		<i>Middle</i>	3 Orang

	Pengembangan	<i>Manager</i>	
		<i>Low Manager</i>	9 Orang
	Jumlah		65 Orang

### 3.7 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015:81): “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam mengambil sampel sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Menurut Sugiyono (2015:81) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, yaitu:

#### 1. *Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Probability Sampling* meliputi *Sample Random Sampling*, *Propotionate Stratifed Random Sampling*, *Dispropotionate Random Sampling* dan *Arena Random Sampling*.

#### 2. *Non-Probability Sampling*

*Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Non-*

*Probability Sampling* adalah *Systematic Sampling*, *Kuota*, *Insidental*, Sampel jenuh dan *Snowball*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Riduwan (2012:63) *Purposive Sampling* adalah: "...teknik sampling yang digunakan peneliti jika penelitian mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu". Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel dapat dijadikan responden dan memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang ditetapkan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Top Manager*, *Middle Manager* dan *Low Manager* yang diberikan wewenang untuk membuat anggaran.
2. Telah bekerja menajdi manajer di perusahaan minimal 1 tahun.
3. Pendidikan terakhir Sarjana.
4. Mengisi kuisisioner dengan lengkap.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh *Slovin* dengan rujukan (*Principles and Methods of*

*Research*), selain itu karena jumlah populasi ( $N$ ) diketahui dengan pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel ( $n$ ) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{65}{1 + 65(0,05)^2}$$

$$n = 55,91 = 55$$

Berdasarkan penghitungan tersebut maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 55 sampel.

### **3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.8.1 Jenis Data**

Data penelitian adalah informasi berupa data yang diolah untuk dapat disimpulkan. Dalam penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, yaitu menggunakan data primer.

Menurut Sugiyono (2016: 137) data primer adalah: “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”. Data primer memiliki berbagai macam bentuk seperti data kuesioner, survey dan observasi.

Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari kuisisioner.

### **3.8.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2015: 224) teknik pengumpulan data adalah: “...langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data”.

Menurut Riduwan (2012: 69) teknik pengumpulan data adalah: "...teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (*test*), dokumentasi dan lainnya”.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah bentuk kuesioner. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah untuk memberikan

kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan untuk menghemat keterbatasan waktu penelitian. Cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuisioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pernyataan-pernyataan yang logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai partisipasi anggaran, *budget emphasis*, *locus of control* dan *budgetary slack* pada PT Bio Farma Bandung.

### **3.9 Analisis Data**

#### **3.9.1 Analisis Deskriptif**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2016: 29) merupakan "...metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian".

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Menyusun operasionalisasi variabel
2. Membuat pertanyaan atau kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu karyawan dengan tingkat kepala bagian dan kepala sub bagian di PT Bio Farma Bandung. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas serta tidak ada batasan waktu untuk mengisi setiap kuesioner.

3. Menentukan kriteria kesimpulan untuk masing-masing variabel.  
 Dalam menilai variabel partisipasi anggaran, variabel *budget emphasis*, variabel *locus of control*, dan variabel *budgetary slack*, maka analisis yang digunakan berdasarkan total *score* dari masing-masing variabel. Nilai total *score* ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, setelah total score dari setiap variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi dapat menggunakan rumus:

$$\text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pernyataan} \times 1 = \text{nilai terendah}$$

**Jumlah responden x Jumlah pernyataan x 5 = nilai tertinggi**

Adapun kategori untuk setiap variabelnya sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Alternatif Jawaban Kuesioner**

No	Partisipasi Anggaran (X1)	<i>Budget Emphasis (X2)</i>	<i>Locus of Control (X3)</i>	<i>Budgetary Slack (Y)</i>
1	Selalu	Selalu	Sangat Setuju	Selalu
2	Sering	Sering	Setuju	Sering
3	Kadang-Kadang	Kadang-Kadang	Ragu-Ragu	Kadang-Kadang
4	Jarang	Jarang	Tidak Setuju	Jarang
5	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sangat Tidak Setuju	Tidak Pernah

4. Menguji Validitas dan Reliabilitas atas pertanyaan atau kuesioner yang akan diberikan kepada responden agar kuesioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.
- a) Uji Validitas

Maksud dari uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2016: 172) menyatakan bahwa valid berarti: "...instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid".

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total

maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016: 178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r \geq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika  $r \leq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum xi \sum yi) - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{[n \sum xi^2 (\sum xi)^2] - [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

$r_{\text{hitung}}$  = Koefisien Korelasi

$\sum yi$  = Jumlah Skor total (seluruh item)

$\sum xi$  = Jumlah Skor Item

$n$  = Jumlah Responden

Apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30, maka instrument penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30, maka instrument

penelitian tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

#### b) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016: 175) reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing, instrumen yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar. Rumus *Cronbach Alpha* menurut Sukaesmi Arikunto (2014:178) adalah sebagai berikut:

$$A = \left( \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r} \right)$$

Keterangan:

$A$  = Koefisien reliabilitas

$r$  = Rata-rata korelasi antar item

$K$  = Jumlah item reliabilitas

1 = Bilangan konstan

#### 5. Membagikan daftar kuesioner

Peneliti membagikan daftar kuesioner kepada bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

6. Mengumpulkan jawaban atas kuesioner

Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.

7. Memberikan skor atas jawaban responden

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala likert.

Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pertanyaan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penelitian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pertanyaan pada Tabel 3.7.

**Tabel 3.7**  
**Bobot Penilaian Kuesioner**

No	Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju / Selalu	5	1
2	Setuju / Sering	4	2
3	Ragu-ragu / Kadang-kadang	3	3
4	Tidak Setuju / Jarang	2	4
5	Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah	1	5

8. Membuat tabulasi jawaban responden atas kuesioner.

9. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria variabel.

Atas dasar hal tersebut, maka penulis mengelompokan kriteria untuk setiap variabel dan dimensi dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $Y$ , berdasarkan jumlah pernyataan yang ditanyakan pada kuesioner.

Untuk kriteria dimensi keikutsertaan dalam penyusunan anggaran maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Dimensi Keikutsertaan**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
110 - 198	Sangat Rendah
198 - 286	Rendah
286 - 374	Cukup
374 - 462	Tinggi
462 - 550	Sangat Tinggi

Untuk kriteria dimensi kepuasan yang dirasakan dalam penyusunan anggaran maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Dimensi Kepuasan**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
110 - 198	Sangat Rendah
198 - 286	Rendah
286 - 374	Cukup
374 - 462	Tinggi
462 - 550	Sangat Tinggi

Untuk kriteria dimensi kebutuhan memberikan pendapat maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Dimensi Kebutuhan**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
110 - 198	Sangat Rendah
198 - 286	Rendah
286 - 374	Cukup
374 - 462	Tinggi
462 - 550	Sangat Tinggi

Untuk kriteria dimensi kerelaan dalam memberikan pendapat maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Dimensi Kerelaan**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
110 - 198	Sangat Rendah
198 - 286	Rendah
286 - 374	Cukup
374 - 462	Tinggi
462 - 550	Sangat Tinggi

Untuk kriteria dimensi besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran final maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Dimensi Besarnya Pengaruh**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
165 - 297	Sangat Rendah
297 - 429	Rendah
429 - 561	Cukup
561 - 693	Tinggi
693 - 825	Sangat Tinggi

Untuk kriteria dimensi penilaian kinerja maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.13**  
**Kriteria Dimensi Penilaian Kinerja**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
220 - 396	Sangat Rendah
396 - 572	Rendah
572 - 748	Cukup
748 - 924	Tinggi
924 - 1100	Sangat Tinggi

Untuk kriteria dimensi pencapaian anggaran maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.14**  
**Kriteria Dimensi Pencapaian Anggaran**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
110 - 198	Sangat Rendah
198 - 286	Rendah
286 - 374	Cukup
374 - 462	Tinggi
462 - 550	Sangat Tinggi

Untuk kriteria dimensi *locus of control internal* maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.15**  
**Kriteria Dimensi *Locus of Control Internal***

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
330 – 594	Sangat Buruk
594 – 858	Buruk
858 – 1122	Cukup
1122 – 1386	Baik
1386 – 1650	Sangat Baik

Untuk kriteria dimensi *locus of control external* maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.16**  
**Kriteria Dimensi *Locus of Control External***

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
----------------------	-----------------

220 – 396	Sangat Buruk
396 – 572	Buruk
572 – 748	Cukup
748 – 924	Baik
924 – 1100	Sangat Baik

Untuk kriteria dimensi pencapaian target anggaran maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.17**  
**Kriteria Dimensi Pencapaian Target Anggaran**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
220 – 396	Sangat Rendah
396 – 572	Rendah
572 – 748	Cukup
748 – 924	Tinggi
924 – 1100	Sangat Tinggi

Untuk kriteria dimensi kegunaan sasaran anggaran maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.18**  
**Kriteria Dimensi Kegunaan Sasaran Anggaran**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
165 - 297	Sangat Rendah
297 - 429	Rendah
429 - 561	Cukup
561 - 693	Tinggi
693 - 825	Sangat Tinggi

Untuk kriteria variabel partisipasi anggaran diperoleh kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.19**  
**Kriteria Variabel Partisipasi Anggaran**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
605 – 1089	Sangat Rendah
1089 – 1573	Rendah
1573 – 2057	Cukup
2057 – 2541	Tinggi
2541 – 3025	Sangat Tinggi

Untuk kriteria variabel *Budget Emphasis* diperoleh kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.20**  
**Kriteria Variabel *Budget Emphasis***

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
330 – 594	Sangat Rendah
594 – 858	Rendah
858 – 1122	Cukup
1122 – 1386	Tinggi
1386 – 1650	Sangat Tinggi

Untuk kriteria variabel *Locus of Control* diperoleh kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.21**  
**Kriteria Variabel *Locus of Control***

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
550 - 990	Sangat Buruk
990 - 1430	Buruk
1430 - 1870	Cukup
1870 - 2310	Baik
2310 - 2750	Sangat Baik

Untuk kriteria variabel *Budgetary Slack* diperoleh kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.22**  
**Kriteria Variabel *Budgetary Slack***

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
385 – 693	Sangat Rendah
693 – 1001	Rendah
1001 – 1309	Cukup
1309 – 1617	Tinggi
1617 - 1925	Sangat Tinggi

10. Membuat kesimpulan setiap variabel

### **3.9.2 Analisis Asosiatif**

#### **3.9.2.1 Uji Hipotesis (uji t)**

Uji Hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol, maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:93) hipotesis adalah: “...jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikansi non-parameter (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen

secara individual (parsial). Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga thitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai

$t_{hitung}$  dengan nilai yang ada pada  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan sebaiknya

$t_{hitung}$  tidak signifikan dan berada dibawah  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$

- Derajat kebebasan =  $n-k-1$

- Kaidah keputusan: Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$  1: ( $\beta_1 = 0$ ): Partisipasi Anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap  
*Budgetary Slack*

$H_a$  1: ( $\beta_1 \neq 0$ ): Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap

*Budgetary*

*Slack*

$H_0$  2: ( $\beta_2 = 0$ ): *Budget Emphasis* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary*

*Slack*

$H_a$  2: ( $\beta_2 \neq 0$ ): *Budget Emphasis* berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary*

*Slack*

$H_0$  3: ( $\beta_1 = 0$ ): *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary*

*Slack*

$H_a$  3: ( $\beta_1 \neq 0$ ): *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap *Budgetary*

*Slack*

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

2. Menghitung  $t_{hitung}$  menggunakan pengujian secara parsial uji t, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t

$r^2$  = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel yang digunakan

3. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS for Statistic Version 23.0.

### 3.9.2.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value* = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (*Scala Value* = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Desinty\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

*Density at Lower Limit* = Kepadatan batas bawah

*Density at Upper Limit* = Kepadatan batas atas

*Area Below Upper Limit* = Daerah dibawah batas atas

*Area Below Lower Limit* = Daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + [ \frac{SV_{min} - i}{SV_{min} - 1} ] + 1$$

9. Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

#### **3.9.2.2.1 Analisis Regresi**

Analisis regresi digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk nilai konstanta  $a$  dan  $b$  dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum x_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad b =$$

$$\frac{n \sum x_i y_i - (\sum Y_i)(\sum X_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

### 3.9.2.2.2 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment (r)* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum X_i^2}{n \sum X_i^2 - \bar{X}^2}}{\sqrt{\frac{\sum Y_i^2}{n \sum Y_i^2 - \bar{Y}^2}}} \frac{n(\sum X_i \sum Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\bar{X} \bar{Y}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

Y = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

X = Variabel independent

Kolerasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq + 1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya kolerasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada kolerasi; dan  $r = 1$  berarti kolerasi sangat kuat. Arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut:

**Tabel 3.23**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014: 250)

**3.9.2.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi menurut Wiratna Sujarweni (2014) sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100$$

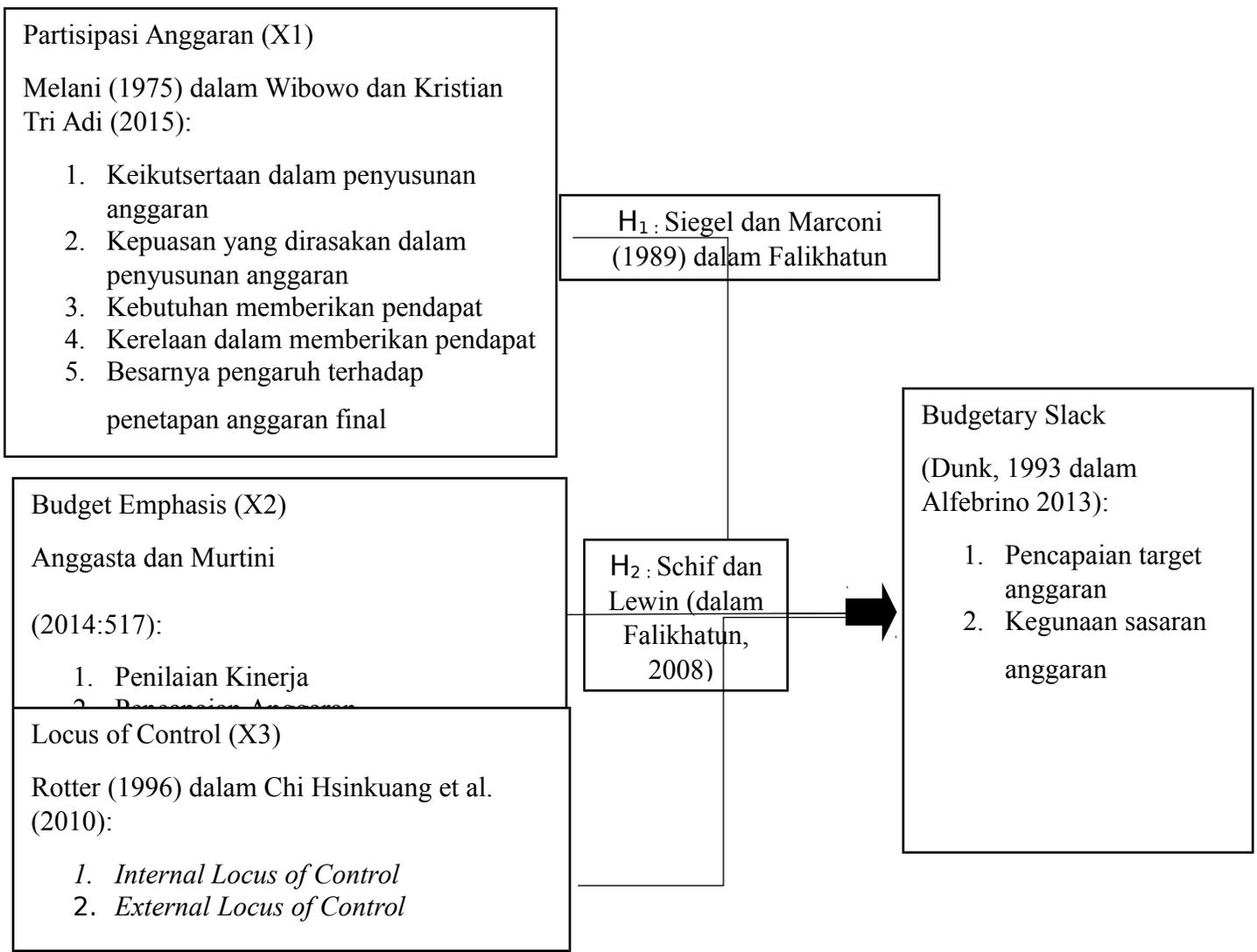
Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

### 3.10 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Partisipasi Anggaran *Budget Emphasis* dan *Locus of Control* terhadap *Budgetary Slack*”. Maka model penelitian dapat digambarkan seperti tampak pada Gambar 3.1.



H<sub>3</sub> :  
Noviawati  
2014

**Gambar 3.1 Model Penelitian**